



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Suatu penelitian sudah seharusnya menggunakan paradigma yang digunakan sebagai dasar bagi peneliti. Paradigma dapat dilihat sebagai kepercayaan dasar yang menjadi pokok atau prinsip utama dalam merancang suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivistic* sebagai dasar penelitian dalam melihat realita yang terjadi.

Paradigma post-positivistik merupakan konsep yang diciptakan setelah paradigma positivistik, lalu dalam paradigma ini dijelaskan bahwa realitas terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada tetapi tentu adanya peran individu yang mempengaruhi realita tersebut. Kembali dijelaskan juga bahwa dalam penelitian ini objek yang diteliti itu berkembang secara apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi secara signifikan terhadap situasi yang terjadi (Sugiyono, 2014, h. 13)

Dalam penggunaan paradigma post-positivistik tentu akan dipadukan dengan penelitian yang menggunakan pendekatan secara kualitatif. Melihat dari apa yang telah dikembangkan oleh Bodgan dan Taylor (Prastowo, 2011, h. 21-22) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, fokus akan ditekankan kepada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya data yang didapatkan (kuantitas)

(Kriyantono, 2009, h. 56-57). Creswell (2013, h. 4) menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan pendekatan dengan cara mengeksplor dan mencoba mengerti suatu makna yang ditarik dari seorang individu maupun kelompok dalam menghadapi suatu masalah yang ada di lingkungan sosial. Perlu diingat bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni didasari dari prosedur logika yang diawali dari proposisi khusus sebagai hasil dari pengamatan dan nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan (Bagong & Sutinah, 2005, h. 169)

Sifat Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sifat deskriptif. Penelitian deskriptif itu sendiri dijelaskan sebagai penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang menjadi objek penelitian. (Kriyantono, 2009, h. 59). Tidak hanya itu, nantinya dengan penelitian bersifat deskriptif ini berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai ciri, karakter, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, fenomena tertentu (Bungin, 2007, h. 68). Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mencari tahu bagaimana suatu fenomena tersebut dijalankan oleh setiap peran dan memperdalam dengan data-data yang ada di balik fenomena tersebut dan akhirnya menghasilkan kesimpulan yang mampu menjelaskan makna di balik fenomena tersebut. Hal tersebut dikarenakan penelitian yang menggunakan sifat deskriptif tidak memiliki ciri yang menyebar, melainkan memusatkan diri pada suatu bagian tertentu di dalam fenomena yang terjadi (Bungin, 2007, h. 68).

### 3.2 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentu seorang penulis telah memiliki atau membatasi metode yang mau digunakan dalam mengembangkan penelitiannya guna mempermudah dirinya dalam pengambilan data. Peneliti menggunakan metode studi kasus dalam mendalami fenomena yang akan diteliti nantinya.

Dengan studi kasus, peneliti dapat mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa yang terjadi seperti, siklus kehidupan, proses organisasional, manajerial, hingga perubahan lingkungan sosial (Yin, 2013, h. 4). Lalu Yin (2013, h. 18) juga menyatakan bahwa studi kasus sebagai inkuiri empiris yang menyelidiki suatu fenomena di dalam kehidupan nyata bilamana batasan-batasan dalam fenomena tersebut tidak tampak jelas dan bukti yang didapatkan dapat berasal dari multisumber.

Dijelaskan bahwa dalam studi kasus, peneliti diharapkan untuk mampu mempertahankan keseluruhan data dan makna di balik suatu peristiwa hingga bisa terjadi secara mendalam. Tidak hanya secara mendalam, studi kasus juga terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti harus melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur dan dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2014, h.15).

Dari penjelasan yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan studi kasus merupakan penelitian yang meminta peneliti untuk menggali berbagai informasi dari suatu fenomena yang ditarik dalam waktu tertentu serta mengumpulkan data-data secara

terinci dan mendalam sehingga mampu menguatkan hasil penelitian yang didapatkan.

Terdapat tiga aspek kualitas yaitu (Yin, 2013, h. 27),

1) Definisi desain penelitian

Sebelumnya dijelaskan bahwa definisi dari desain penelitian adalah rencana tindakan agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Dengan desain dapat membantu peneliti juga untuk menemukan kaitan logis antara data empiris dengan pertanyaan-pertanyaan awal hingga konklusi-konklusinya.

2) Komponen-komponen desain penelitian

Di dalam penelitian setidaknya ada lima komponen yang penting dimiliki yaitu, pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposisinya, unit-unit analisisnya, logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, dan kriteria untuk menginterpretasi temuan.

3) Kriteria penetapan kualitas desain penelitian

Dalam penelitian tentu diharapkan dapat menengahkan serangkaian pernyataan logis karena akan membantu peneliti untuk menetapkan kualitas desain. Terdapat empat taktik dalam melaksanakannya yaitu, validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Dijelaskan bahwa di dalam validitas konstruk terdapat tiga taktik yaitu, menggunakan multisumber bukti dengan cara mendorong upaya-upaya inkuiri yang menyatu, kedua membangun rangkaian bukti yang

dilakukan dalam proses pengumpulan data, dan yang terakhir ialah meminta informan kunci untuk memeriksa kembali hasil laporan studi kasusnya. Pada tahap validitas eksternal ditujukan untuk menetapkan ranah penelitian agar dapat divisualisasikan. Tahap reliabilitas diharapkan dapat meminimalisir kesalahan yang akan dialami oleh peneliti selanjutnya jika fokus penelitian sama sehingga peneliti selanjutnya dapat mengikuti prosedur-prosedur penelitian yang harus dijalani.

Dari penjelasan di atas, peneliti akan menjelaskan mengenai alur Komunikasi Organisasi yang terjadi di dalam Komnas Perempuan dengan melihatnya sebagai suatu fenomena yang menarik dengan penggunaan metode studi kasus. Tentu peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dan studi kepustakaan sehingga nantinya dapat mengumpulkan berbagai informasi yang dapat memperkaya penelitian.

### **3.3 Key Informan dan Informan**

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan informan yang memang sesuai dengan topik yang digunakan oleh penulis. Penulis sendiri memilih *key informan* secara *purposive* yang artinya dipercayai bahwa informan tersebut dipilih dengan tujuan mendapatkan banyak informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam penelitian (Sugiyono, 2014, h. 299).

Informan dipercaya sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam menguasai dan memahami data, informasi, maupun objek penelitian (Bungin, 2007, h. 111). Sesuai dengan penjelasan Bungin (2007, h. 107)

bahwa dalam pengumpulan data terdapat tiga jenis prosedur penentuan *sampling* yaitu, prosedur purposif, prosedur kuota, dan prosedur *snowball*.

Di dalam penelitian, peneliti akan menggunakan prosedur secara purposif dan kuota, prosedur purposif memiliki penjelasan sebagai prosedur yang menentukan informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah di dalam penelitian sedangkan prosedur kuota secara spesifik mementingkan ukuran dan proporsi dari informan yang dipilih walaupun prosedur kuota juga memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengidentifikasi informan sesuai dengan masalah penelitian tersebut (Bungin, 2007, h. 107-108). Dalam menentukan *key informan*, peneliti menggunakan prosedur purposif yang fokus utamanya dalam pencarian ialah memiliki relevansi dan dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menangani masalah yang ada di dalam penelitian. *Key Informan* di dalam penelitian ini adalah, Budi Wahyuni selaku bagian dari Pimpinan Komnas Perempuan periode 2015-2019 sebagai Wakil Ketua. Pemilihan tersebut dikarenakan informan yang bersangkutan mengerti betul mengenai Komnas Perempuan dari segi visi misi hingga kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh seluruh anggota Komnas Perempuan.

Selanjutnya, informan utama dalam penelitian ini dipilih berdasarkan prosedur kuota yang tidak hanya telah diidentifikasi sesuai dengan masalah penelitian yang dihadapi melainkan adanya spesifikasi lain yakni dari ukuran atau bahkan proporsi yang sesuai. Informan utama

yang dipilih di dalam penelitian ini disesuaikan dengan struktur organisasi yang dimiliki.

Berikut informan utama yang dipilih,

- 1) Mariana Amiruddin selaku Ketua Sub-Komisi Partisipasi Masyarakat. Alasannya karena peran melakukan komunikasi baik ke atas dan juga ke bawah maupun komunikasi secara horizontal. Salah satu peran yang menjalankan nilai-nilai yang dianut oleh Komnas Perempuan.
- 2) Christina Yulita Purbawati selaku Koordinator Sub-komisi Partisipasi Masyarakat. Alasannya karena peran melakukan komunikasi baik ke atas dan juga ke bawah maupun komunikasi horizontal dan komunikasi lintas saluran. Salah satu peran yang menjalankan nilai-nilai yang dianut oleh Komnas Perempuan.
- 3) Elwi Gito selaku asisten koordinator Sub-komisi Partisipasi Masyarakat. Alasannya karena peran melakukan komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah maupun komunikasi horizontal dan komunikasi lintas saluran. Salah satu peran yang menjalankan nilai-nilai yang dianut oleh Komnas Perempuan.
- 4) Miranti Olivia selaku staff sub-kom partisipasi masyarakat. Alasannya karena peran melakukan komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal maupun komunikasi lintas saluran. Salah satu peran yang menjalankan nilai-nilai yang dianut oleh Komnas Perempuan.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data itu sendiri adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

#### 3.4.1 *In depth interview* (wawancara mendalam)

Menurut Mulyana (2013, h. 180-181) *in-depth interview* termasuk ke dalam wawancara tidak terstruktur karena percakapan yang dilakukan adalah percakapan informal dengan tujuan untuk memperoleh informasi dalam bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Proses wawancara yang dimaksud merupakan proses wawancara tatap muka yang dilakukan dengan narasumber melalui telepon, *focus group discussion* dan bersifat tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang semi-terbuka agar narasumber dapat menjawab sesuai dengan pola pikir dan pandangan yang dimilikinya dibatasi dengan batasan masalah yang dikatakan oleh peneliti (Creswell, 2013, h. 190).

Kesimpulan yang bisa ditarik ialah wawancara mendalam merupakan satu proses memperoleh keterangan

untuk mencapai tujuan penelitian dengan tanya jawab secara tatap muka dan menggunakan pedoman dalam proses wawancara, pewawancara dengan informan juga harus sama-sama terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007, h. 111). Ditambahkan kembali oleh Yin (2013, h. 108) bahwa wawancara yang biasanya digunakan dalam metode studi kasus bertipe *open-ended*, peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta yang terjadi di dalam fenomena dan meminta agar mengesampingkan opini pribadi dalam jawaban yang diberikan.

#### 3.4.2 Kepustakaan Data

Jika melihat dari apa yang dikatakan oleh Bungin (2007, h. 121) bahwa metode pengumpulan data secara dokumenter adalah metode pengumpulan data untuk penelitian sosial dalam menelusuri data-data yang historis. Sumber-sumber yang dimaksudkan dapat berasal dari buku-buku, hingga konten yang berasal dari internet sekalipun.

Dalam pencarian dan penjelasan data untuk penelitian ini didapatkan dari informasi-informasi yang berasal dari *website* resmi Komnas Perempuan sebagai wadah masyarakat untuk mengikuti perkembangan dan informasi mengenai isu perempuan maupun isu-isu lain.

### 3.5 Keabsahan Data

Bahwasanya keabsahan data atau *trust worthiness* dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria karena keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pemeriksaan yang digunakan untuk melihat derajat kepercayaan dan kebenaran proses dan hasil dalam penelitian.

Dijelaskan oleh Pawito (2007, h. 99-100) terdapat setidaknya 4 teknik triangulasi yaitu,

- 1) Pertama, triangulasi sumber. Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.
- 2) Kedua, triangulasi Peneliti. Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Jika ada hasil yang berbeda maka peneliti harus melakukan konfirmasi kepada sumber guna memperoleh data yang dianggap benar.
- 3) Ketiga, triangulasi teori. Triangulasi ini menunjuk pada penggunaan teori yang bervariasi dalam menganalisa atau proses interpretasi suatu informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

4) Keempat, triangulasi metode. Triangulasi ini mengajak peneliti untuk membandingkan temuan data yang diperoleh menggunakan suatu metode tertentu dengan data yang diperoleh dengan metode jenis lain. Biasa digunakan untuk penelitian yang berjenis *multiple-methods* dan ditujukan untuk menguji seberapa tingkat validitas dan reabilitas informasi yang didapatkan jika menggunakan beberapa metode.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi informasi atau sumber sebagai teknik pengabsahan data yang diaplikasikan ke dalam penelitian. Dengan begitu, peneliti nantinya akan mengecek konsistensi dari setiap informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui tiga jenis sumber informasi yaitu individu, waktu, dan ruang. Peneliti akan menguji realibilitas dan validitas semenjak proses pengumpulan data dilakukan yang berupa wawancara dan observasi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, diolah, dan juga diuji keabsahan data yang dimiliki maka selanjutnya teknik analisis data pun harus dilakukan lebih lanjut. Proses analisis bukti sendiri terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali data-data yang didapatkan ketika proses awal suatu penelitian (Yin, 2013, h. 133).

Jika melihat yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (Emzir, 2012, h. 129-132) bahwa teknik analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap yakni,

### 1) Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dilanjutkan dengan proses pemilihan, peringkasan, dan penyederhanaan data yang didapatkan dari lapangan. Reduksi data sendiri telah dilakukan semenjak awal penelitian dilakukan seperti peneliti telah melakukan pembatasan kerangka konseptual seperti masalah yang akan diambil hingga pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Sampai di akhir pengumpulan data pun tahap reduksi kembali dilakukan seperti membuat ringkasan hingga memberikan kode tersendiri berdasarkan data yang dimiliki.

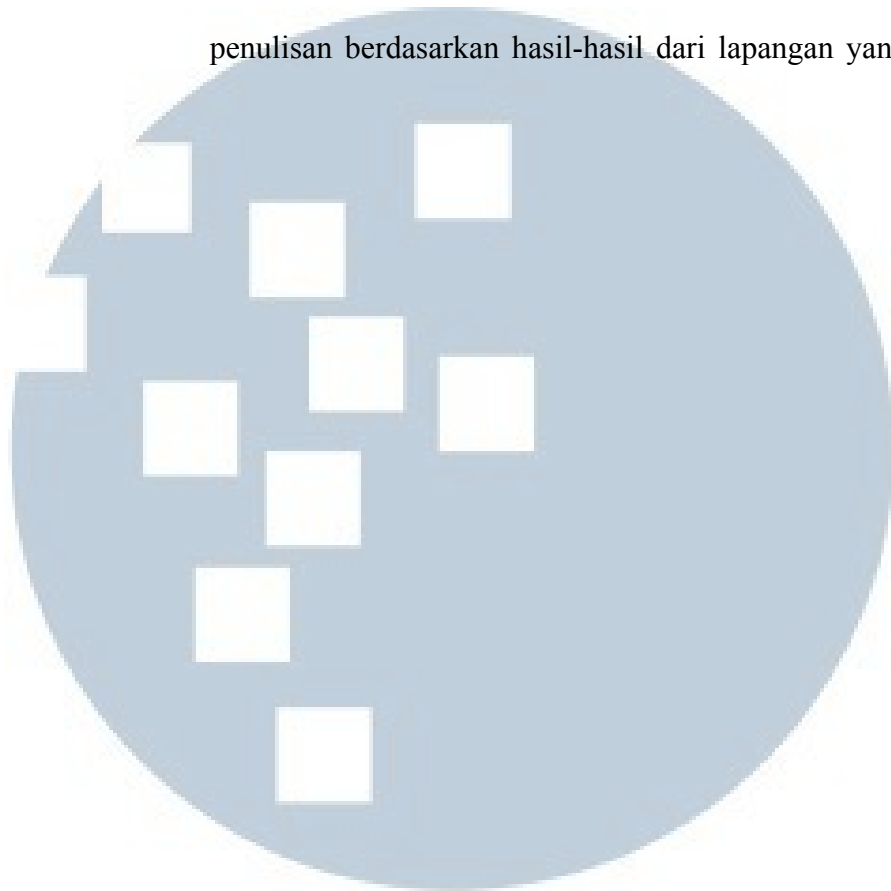
### 2) Penyajian Data

Dilanjutkan dengan proses penyajian data yang diyakini sebagai informasi yang telah disusun dan memiliki kemungkinan untuk diberi kesimpulan dan pertimbangan tindakan yang akan diambil. Semakin banyak penyajian data yang diambil tentu akan membantu peneliti untuk memahami realita yang terjadi dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan.

### 3) Pembuatan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ketiga merupakan tahap peneliti untuk memberikan interpretasi terhadap data yang dimiliki dengan pikiran terbuka dan juga skeptik. Penting juga untuk melakukan

verifikasi yang mengartikan peneliti untuk selalu meninjau penulisan berdasarkan hasil-hasil dari lapangan yang dimiliki.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA